

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman menuntut berbagai kemajuan di semua bidang, termasuk pendidikan mengikuti arus perkembangannya. Sebelumnya, proses belajar mengajar dilakukan secara monoton atau bisa dikatakan tidak banyak metode yang digunakan untuk proses belajar. Namun saat ini dunia pendidikan sudah berkembang dan maju. Sudah banyak strategi dan metode yang digunakan oleh pendidik atau guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Dengan menggunakan strategi dan metode, siswa bisa lebih aktif dan mengikuti proses belajar mengajar sebagaimana strategi dan metode yang telah dirancang oleh guru.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Di Indonesia sangat giat dalam meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari penyediaan anggaran yang memadai, perbaikan fasilitas sekolah atau

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 1-2.

pendidikan, penambahan fasilitas untuk mendukung pendidikan, penyediaan dan penjaminan pendidik yang kompeten dan profesional dan berbagai macam sistem yang mendukung kemajuan.

Seorang guru harus pandai dalam memilih dan menggunakan berbagai macam strategi dan metode pembelajaran yang menarik, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Quran surat An-Nahl (16) ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ<sup>ط</sup>

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ<sup>ط</sup> وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*Artinya: “Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.*<sup>2</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka pembelajaran diharapkan dapat berjalan semenarik mungkin, sehingga siswa turut aktif, inovatif serta kreatif, yaitu salah satunya dengan menggunakan metode yang menarik. Namun, pada kenyataannya, guru jarang membiasakan dalam penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang bersifat cooperative learning (belajar kooperatif).

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia atau siswa dengan cara

---

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, *Al-Hikmah: Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Diponegoro, 2010), 281.

mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.<sup>3</sup> Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtiar pendidikan. Bagaimanapun bagus dan idealnya suatu rumusan kompetensi, pada akhirnya keberhasilannya sangat tergantung kepada pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajarannya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi siswa dan kreativitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfasilitasi minat dan motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang

---

<sup>3</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali, 2015), 1.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006),1

memadai, ditambah dengan kreativitas guru akan membuat siswa lebih mudah mencapai target belajar.<sup>5</sup>

Minat dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak bertumpu pada kemampuan dan keterampilan guru dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran. Acuan kegiatan pembelajaran di kelas adalah proses mengajara, karena informasi atau materi ajar adalah sebagai penjelasan guru, bahkan perangkat mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa mayoritas minat belajar Akidah Akhlak masih kurang atau masih rendah di kelas VIII MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang, artinya minat belajar Akidah Akhlak masih banyak yang kurang aktif saat pembelajaran berlangsung dikelas bahkan bisa di lihat dari hasil belajar siswa yang di bawah nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM).<sup>6</sup>

Guru tidak hanya dituntut untuk membuat suasana pembelajaran menjadi nyaman dan menarik, tetapi juga harus mampu menciptakan strategi dan metode pembelajaran yang sesuai dengan keadaan diri masing-masing murid. Guru juga dituntut untuk benar-benar mengetahui karakteristik tiap siswa. Sehingga strategi dan pendekatan yang diterapkan pun benar-benar sesuai dengan perkembangan diri siswa yang menjadi subjek sekaligus objek pendidikan itu sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-ruz Media, 2016), 16-17

<sup>6</sup> Wawancara dengan Satiri (Guru Akidah Akhlak MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang), pada hari sesni, 16 Juli 2018 pukul 08.45 WIB.

<sup>7</sup> Baharuddin, Elsa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2015), 5.

Strategi dan metode pembelajaran yang diaplikasikan harus menjadikan siswa lebih aktif, karena keaktifan siswa akan membangun kepercayaan diri dan kreatifitas pada diri siswa. Dengan menjadikan siswa aktif maka siswa akan memiliki pengetahuan yang luas dan dapat berpikir bebas. Salah satu faktor keberhasilan belajar siswa dalam proses pembelajaran tergantung bagaimana guru menyusun strategi pembelajaran.

Saat ini sudah banyak strategi atau metode-metode pembelajaran yang dapat membangun keaktifan siswa dan juga membuat siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran, agar pelajaran menjadi lebih menyenangkan atau lebih diminati oleh siswa. Metode-metode yang banyak digunakan oleh guru untuk membangun keaktifan siswa misalnya metode pembelajaran jigsaw, numbered heads together, make a match, bamboo dancing, dan salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran tim pendengar (*Listening Team*).

Salah satu strategi pembelajaran yang ramai dibicarakan dan banyak diterapkan di lembaga-lembaga pendidikan adalah salah satu pembelajaran aktif, yaitu sebuah strategi pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif.<sup>8</sup> Strategi pembelajaran ini di tawarkan oleh *Malvin L Silberman* dengan bukunya *Active Learning* yang di dalamnya memuat sekitar 101 model strategi pembelajaran aktif diantaranya strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*).

---

<sup>8</sup> Hisyam Zaini Dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: CTSD, 2007), xvi.

Strategi tim pendengar (*lsitening team*) merupakan strategi yang menarik untuk diterapkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Strategi tim pendengar adalah salah satu cara untuk membantu siswa agar tetap fokus dan memperhatikan penjelasan selama pembelajaran berlangsung. Strategi tim pendengar merupakan kelompok kecil yang bertanggung jawab untuk memperjelas materi yang dijelaskan pada saat pembelajaran berlangsung.<sup>9</sup>

Keunggulan strategi ini adalah menjadikan siswa lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, strategi ini juga dapat membantu siswa agar tetap terfokus dan siap siaga dalam berbagai situasi pembelajaran yang sedang terjadi, dan siswa bisa mengeluarkan pendapat yang mereka miliki dan ketahui.

Apabila strategi ini diterapkan pada materi Akidah Akhlak, maka diharapkan akan dapat merubah sistem metode pembelajaran pada Akidah Akhlak yang selama ini cenderung monoton dan membosankan, sehingga siswa diharapkan lebih aktif, menciptakan minat belajar yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Penggunaan strategi pembelajaran akan menjadi sangat efektif jika disesuaikan dengan kecerdasan siswa. Strategi yang tepat dengan jenis kecerdasan siswa akan membantu efektifitas strategi pembelajaran yang

---

<sup>9</sup> Mel Silberman, *101 Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 120.

digunakan. hal ini disebabkan karena setiap jenis kecerdasan akan memiliki keunggulan pada bidang-bidang tertentu.<sup>10</sup>

Oleh karena itu eneliti merasa terdorong untuk mengetahui apakah strategi tim pendengar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk minat belajar Akidah Akhlak yang lebih meningkat dan baik atau sebaliknya. Dengan menggunakan strategi tim pendengar peneulis ingin meneliti apakah ada permasalahan yang terjadi saat proses pembelajaran berlangsung, apakah dari siswanya ataukah dari strategi pembelajaran yang telah dirancang oleh guru dan lain sebagainya terhadap mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan strategi tim pendengar (*listening team*), apakah siswa menjadi lebih aktif dan fokus terhadap pembelajaran atau kah sebaliknya yaitu siswa merasa jenuh dan bosan dengan strategi pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengkaji secara mendalam sebagai karya ilmiah dengan judul “**Pengaruh Strategi Pembelajaran Tim Pendengar (*Listening Team*) Terhadap Minat Belajar Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang**”. Sebagian guru MTs banyak yang menggunakan strategi-strategi namun hasilnya belum maksimal , penulis ingin meneliti lebih dalam tentang strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*) ini.

---

<sup>10</sup> Sugeng Listyo Prabowo, Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran: Pada Bidang Studi Tematik, Muatan Lokal, Kecakapan Hidup, Bimbingan dan Konseling*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2010), 114.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah-masalah yang terjadi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, sebagai berikut:

1. Strategi tim pendengar dalam penggunaannya belum dibiasakan di MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang belum menggunakan strategi pembelajaran tim pendengar dengan maksimal sehingga siswa masih terlihat pasif atau kurang aktif.
3. Kurangnya interaksi antar siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Akidah Akhlak.
5. Kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran akidah akhlak.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dalam penelitian ini penulis membatasi penelitian ini atas permasalahan yang subjeknya pada siswa, yaitu meliputi penggunaan strategi tim pendengar (listening team) terhadap minat siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:



1. Bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*) pada materi akidah akhlak di MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang?
2. Bagaimana minat belajar siswa pada materi akidah akhlak di MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang?
3. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*) terhadap minat belajar akidah akhlak di MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*) pada materi Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang?
2. Untuk mengetahui bagaimana minat belajar siswa pada materi Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang.
3. Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*) terhadap minat belajar Akidah Akhlak di MTs Tarbiyatul Akhlak Kabupaten Serang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Setiap hasil penelitian tentu mempunyai manfaatnya. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Bagi guru pembelajaran aktif dapat membuat dan membiasakan siswa aktif atau ikut serta saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

### 2. Bagi Siswa

Bagi siswa dapat memberikan motivasi dan keaktifan dalam proses pembelajaran berlangsung.

### 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti adalah dapat menambah pengetahuan tentang berbagai macam pembelajaran aktif khususnya strategi pembelajaran tim pendengar serta pengaruhnya terhadap minat belajar siswa.

## **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini disusun dalam lima bab yang sistematis penulisannya dijabarkan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan menguraikan tentang tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab kedua landasan teoritis yang menguraikan pengertian strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*), langkah-langkah strategi tim pendengar (*listening team*), kelebihan dan kelemahan strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*), pengertian minat, pengertian belajar, pengertian pelajaran akidah akhlak, kerangka berpikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga metodologi penelitian yang menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik analisis data, serta hipotesis statistik.

Bab keempat deskripsi hasil penelitian yang menguraikan tentang hasil analisis data strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*) (variabel X), analisis data minat belajar akidah akhlak (variabel Y), dan analisis korelasi antara strategi pembelajaran tim pendengar (*listening team*) (variabel X) dengan minat belajar akidah akhlak (variabel Y).

Bab kelima penutup yang menguraikan kesimpulan dan saran-saran terhadap penelitian yang telah dilaksanakan.